

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis dan menguji suatu data untuk mencapai suatu tujuan dengan melakukan pengujian secara sistematis. Penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang implementasi dari Pengaruh Motivasi, Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang dapat diukur secara numerik, kemudian dianalisis dengan teknik statistik.

Menurut Sugiyono (2014:13) bahwa :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

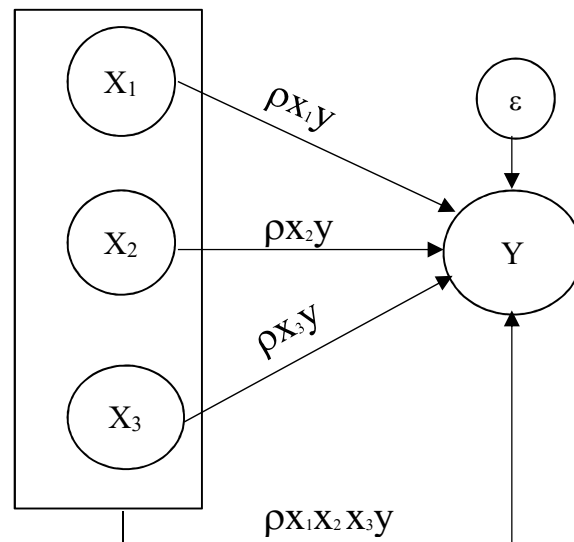
Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel, yaitu variabel motivasi (X_1), pelatihan (X_2), disiplin kerja (X_3), dan kinerja pegawai (Y).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau struktur yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Penelitian ini termasuk ke dalam desain korelasional atau sering juga disebut sebagai desain hubungan dan

pengaruh. Desain korelasional secara eksplisit dirancang untuk mengetahui tingkat hubungan atau asosiasi antar variabel (Motivasi, Pelatihan, Disiplin Kerja) terhadap variabel (Kinerja Pegawai)

Desain hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

- | | |
|----------------------------|--|
| - Motivasi (X_1) | - Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (ρ_{X_1Y}) |
| - Pelatihan (X_2) | - Pelatihan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (ρ_{X_2Y}) |
| - Disiplin Kerja (X_3) | - Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (ρ_{X_3Y}) |
| - Kinerja Pegawai (Y) | - Motivasi, Pelatihan, dan Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai ($\rho_{X_1X_2X_3Y}$) |
| | - Faktor lain yang memberikan pengaruh tapi tidak diteliti (ε) |

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Operasional Variabel adalah proses mendefinisikan variabel-variabel penelitian menjadi indikator, dimensi, dan item pertanyaan yang terukur.

Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Item Pernyataan
1	Motivasi (X₁)	Dorongan dari dalam diri dan luar individu yang memengaruhi semangat kerja ASN untuk mencapai tujuan organisasi (Robbins, 2019).	a. Kebutuhan berprestasi b. Pengakuan c. Tanggung jawab d. Pengembangan diri e. Kepuasan kerja	Ordinal	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10
2	Pelatihan (X₂)	Proses sistematis dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai agar dapat bekerja lebih efektif (Dessler, 2020).	a. Analisis kebutuhan pelatihan b. Materi pelatihan c. Metode pelatihan d. Evaluasi pelatihan e. Penerapan hasil pelatihan	Ordinal	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10
3	Disiplin Kerja (X₃)	Kesadaran dan kesediaan ASN untuk menaati semua peraturan serta norma yang berlaku (Hasibuan, 2020).	a. Ketepatan waktu b. Kepatuhan terhadap peraturan c. Tanggung jawab d. Etika kerja e. Kehadiran	Ordinal	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Item Pernyataan
4	Kinerja Pegawai (Y)	Hasil kerja ASN dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan standar kerja yang ditetapkan (Wibowo, 2016).	a. Kualitas kerja b. Kuantitas kerja c. Ketepatan waktu d. Inisiatif e. Kerjasama	Ordinal	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpul Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Menurut Sugiyono (2014 : 193), data primer adalah "sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Dalam penelitian ini, data primer berupa jawaban dan persepsi dari Pegawai Kantor Pertanahan Kota Banjar yang diperoleh melalui instrumen kuesioner.

Data ini adalah inti dari pengujian hipotesis dan digunakan untuk mengukur:

- Motivasi Kerja (X_1)
- Pelatihan (X_2)
- Disiplin Kerja (X_3)
- Kinerja Pegawai (Y)

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2014 : 193), data sekunder adalah "sumber yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data." Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap untuk memberikan konteks dan deskripsi mengenai objek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Profil organisasi, sejarah singkat, visi, misi, dan struktur kepegawaian Kantor Pertanahan Kota Banjar.
- Data kepegawaian.
- Dokumen atau laporan internal terkait kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM).
- Literatur, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan sebagai landasan teori dan kerangka pemikiran.

3.4.2 Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik utama dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer dari responden. Menurut Sugiyono (2014:199) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat ukur yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala ordinal (likert). Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang diteliti. Skala ordinal akan memberikan pilihan jawaban berjenjang dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pernyataan Sikap	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis dokumen atau arsip yang relevan dengan variabel penelitian. Data ini penting untuk mendapatkan gambaran kontekstual mengenai organisasi dan kebijakan SDM di Kantor Pertanahan Kota Banjar.

c. Wawancara

Wawancara bersifat opsional dan dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur dengan pihak-pihak yang berwenang (misalnya, Kepala Sub Bagian Tata Usaha). Wawancara bertujuan untuk memperoleh data pendukung tambahan dan memperkuat interpretasi hasil analisis kuantitatif, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan Pelatihan dan penerapan disiplin kerja.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN pada Kantor Pertanahan Kota Banjar, yang berjumlah 36 orang pegawai. Pegawai dipilih sebagai populasi karena mereka adalah subjek yang memiliki karakteristik variabel Motivasi, Pelatihan, dan Disiplin Kerja, serta merupakan pihak yang dinilai kinerjanya.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang representatif sangat penting untuk memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi.

Mengingat Kantor Pertanahan Kota Banjar merupakan unit kerja dengan jumlah pegawai yang relatif terbatas, teknik pengambilan sampel yang paling relevan dan representatif adalah teknik sampel jenuh (*Saturated Sampling*). Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini diterapkan apabila jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 100). Hal ini dilakukan untuk menghindari bias dan meningkatkan akurasi data karena seluruh unit observasi yang relevan (seluruh pegawai) dilibatkan dalam penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini adalah 36 orang ASN Kantor Pertanahan Kota Banjar

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Hasan, 2016). Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. *Editing*, yaitu kegiatan memeriksa kembali setiap kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban. Apabila terdapat kuesioner yang tidak lengkap atau tidak konsisten, maka akan dilakukan klarifikasi kepada responden yang bersangkutan.
2. *Coding*, yaitu kegiatan memberikan kode numerik pada setiap jawaban responden untuk memudahkan proses entry data ke dalam sistem komputer. Setiap kategori jawaban diberi kode yang sesuai dengan skornya pada skala Likert.
3. *Scoring*, yaitu kegiatan pemberian nilai atau skor pada setiap jawaban berdasarkan skala pengukuran yang telah ditetapkan, yaitu skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5.
4. *Tabulating*, yaitu kegiatan memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam tabel-tabel tertentu yang memuat seluruh data yang telah diperoleh untuk memudahkan proses analisis data.
5. *Entry Data*, yaitu kegiatan memasukkan data yang telah ditabulasikan ke dalam program komputer, yakni *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26, yang selanjutnya akan digunakan untuk melakukan analisis data.

3.6.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2010).

Seluruh data yang telah ditabulasi dimasukkan ke dalam program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 32 untuk kemudian dianalisis menggunakan berbagai uji statistik yang relevan. SPSS dipilih karena merupakan perangkat lunak analisis data yang andal dan banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan manajemen (Ghozali, 2021).

3.6.2.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan kembali pada kondisi yang sama (reliabel) (Ghozali, 2021).

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel yang bersangkutan.

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut: butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung lebih kecil

dari r tabel. Nilai r tabel diperoleh berdasarkan jumlah responden (n) yang disesuaikan dengan tabel distribusi r (Priyatno, 2021).

Tabel 3. 3 Kriteria Uji Validitas

Kondisi	Keputusan
$r \text{ hitung} > r \text{ tabel (sig. 5\%)}$	Valid
$r \text{ hitung} < r \text{ tabel (sig. 5\%)}$	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian memiliki konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Metode Cronbach's Alpha digunakan dalam penelitian ini karena skala pengukuran yang digunakan berupa skala Likert dengan rentang jawaban lebih dari dua pilihan (Ghozali, 2021).

Kriteria penerimaan reliabilitas suatu instrumen adalah apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2021). Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen pengukuran yang digunakan. Kriteria interpretasi nilai Cronbach's Alpha disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 4 Kriteria Reliabilitas Berdasarkan Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
$\alpha < 0,60$	Tidak Reliabel
$0,60 \leq \alpha < 0,70$	Reliabilitas Rendah
$0,70 \leq \alpha < 0,80$	Reliabilitas Cukup
$0,80 \leq \alpha < 0,90$	Reliabilitas Baik
$\alpha \geq 0,90$	Reliabilitas Sangat Baik

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal; sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2021). Selain itu, uji normalitas juga didukung oleh visualisasi grafik Q-Q Plot of Unstandardized Residual. Apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. 5 Kriteria Pengujian Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Nilai Signifikansi	Keputusan
Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal
Sig. $\leq$ 0,05	Data tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak tepat dan standar error menjadi sangat besar.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Kriteria pengujian yang digunakan adalah: apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2021).

Tabel 3. 6 Kriteria Pengujian Multikolinearitas

Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keputusan
Tolerance > 0,10	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Tolerance $\leq$ 0,10	VIF $\geq$ 10	Terjadi multikolinearitas

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik mensyaratkan terjadinya

homoskedastisitas, yakni kondisi di mana varian dari residual bersifat konstan untuk semua nilai variabel independen.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yakni: (1) analisis grafik Scatterplot, yaitu dengan mengamati pola penyebaran titik-titik data pada grafik Plot antara ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual); dan (2) uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi setiap variabel independen $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2021).

Tabel 3. 7 Kriteria Pengujian Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Nilai Signifikansi	Keputusan
Sig. $> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas (Homoskedastisitas)
Sig. $\leq 0,05$	Terjadi heteroskedastisitas

3.6.2.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dan kondisi variabel-variabel penelitian berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2010). Melalui analisis ini akan diperoleh gambaran mengenai distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian, yaitu motivasi kerja (X_1), pelatihan (X_2), disiplin kerja (X_3), dan kinerja pegawai (Y).

Untuk mendapatkan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR), maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR : Tingkat Capaian Responden

Rata-rata skor : Rata-rata skor jawaban responden

Jumlah skor maksimal : Jumlah skor maksimal yang bisa didapat

Interpretasi data deskriptif dapat dilakukan dengan melihat kriteria TCR.

Menurut Sugiyono (2019:2017) pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Pedoman Tingkat Capaian Responden

No.	Rentang Skor	Kategori
1	85%-100%	Sangat Baik / Sangat Tinggi
2	66%-84%	Baik/ Tinggi
3	51%-65%	Cukup Baik/Sedang
4	36%-50%	Kurang Baik/Rendah
5	0%-35%	Tidak Baik/Sangat Rendah

3.6.2.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh antar variabel. Analisis ini bersifat induktif, yakni menggunakan sampel untuk membuat inferensi tentang populasi berdasarkan data empiris yang dikumpulkan (Sugiyono, 2010). Adapun teknik analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi atau meramalkan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara simultan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja (X_1), pelatihan

kerja (X_2), dan disiplin kerja (X_3) secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai (Y) pada Kantor Pertanahan Kota Banjar.

Koefisien regresi menyatakan besaran pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila koefisien regresi bernilai positif, maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat, dan sebaliknya. Nilai konstanta menunjukkan nilai kinerja pegawai apabila ketiga variabel bebas bernilai nol (Ghozali, 2021).

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini digunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama maupun parsial terhadap variabel terikat (Y). Tingkat hubungan tersebut dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu hubungan positif, hubungan negatif dan tidak mempunyai hubungan.

Analisis korelasi (r) digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya derajat keeratan tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasinya. Koefisien korelasi yang mendekati angka +1 berarti terjadi hubungan positif yang erat, bila mendekati angka -1 berarti terjadi hubungan negatif yang erat. Sedangkan koefisien korelasi mendekati angka 0 (nol) berarti hubungan kedua variabel adalah lemah atau tidak erat. Dengan demikian nilai koefisien korelasi sama dengan -1 atau +1 berarti hubungan kedua variabel adalah sangat erat atau sangat sempurna, akan tetapi hal ini sangat jarang terjadi dalam data riil.

Untuk menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi .

Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap sejumlah variabel yang dimasukan ke dalam model penelitian. Jika variabel *independent* bertambah, pasti R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Banyak penelitian yang menganjurkan

menggunakan nilai Adjusted R^2 yang dapat naik atau turun jika variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 3. 10 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2	Interpretasi
0% – 19,9%	Pengaruh sangat lemah
20% – 39,9%	Pengaruh lemah
40% – 59,9%	Pengaruh sedang
60% – 79,9%	Pengaruh kuat
80% – 100%	Pengaruh sangat kuat

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, variabel *independent* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
2. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, variabel *independent* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Untuk memperoleh kesimpulan dari uji T tersebut harus membandingkan hasil T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. 11 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji t (Parsial)

Kondisi	Keputusan
$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$	H_0 ditolak: variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial
$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $sig. \geq 0,05$	H_0 diterima: variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial

Sedangkan untuk mencari T_{tabel} digunakan daftar tabel distribusi T dengan derajat kebebasan atau *degree of freedom* ($n-k$). Seluruh proses pengujian hipotesis di atas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 32, sehingga hasil pengujian dapat diperoleh secara tepat dan efisien.

e. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* secara simultan terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2007).

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : b = 0$, variabel *independent* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

$H_1 : b \neq 0$, variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Untuk mendapatkan kesimpulan dari Uji F yang dilakukan terlebih dahulu harus membandingkan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji F (Simultan)

Kondisi	Keputusan
$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig.} < 0,05$	H_0 ditolak: variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan
$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig.} \geq 0,05$	H_0 diterima: variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pertanahan Kota Banjar yang beralamat di Jl. RE. Kosasih Komplek Terminal Bis, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan substantif, yaitu:

